



STRATEGI MENYUSUN KARYA ILMIAH YANG SISTEMATIS DAN TEPAT

STRATEGIES FOR COMPILING SYSTEMATIC AND APPROPRIATE SCIENTIFIC WORKS

**Melvani Damanik¹, Nazatul Syimah², Syarifah Fathimah Al-Muthmainnah³,
Syifa Aulia Rahmah Siregar⁴**

Universitas Negeri Medan

Email: melvanidamanik@gmail.com¹, nazatulsyimah@gmail.com², syrfhfathimah23@gmail.com³,
syifasiregar452@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 22-09-2025

Revised : 24-09-2025

Accepted : 26-09-2025

Published : 28-09-2025

Abstract

A scientific paper is an academic product that is structured systematically and logically, and based on reliable theory and data. This paper serves as a form of academic accountability and a means of scientific communication for the development of knowledge. This article discusses the definition, structure, strategy, and a comparison between good and poor scientific papers. The structure of a scientific paper generally follows the IMRAD pattern, which includes a title, abstract, introduction, methodology, results, discussion, conclusion, and bibliography. Writing strategies include determining the main message, using standard language, adhering to systematics and style, correct citations, and upholding academic ethics. The comparison shows that poor scientific papers are characterized by non-standard language, weak methodology, and ethical violations, while good scientific papers are coherent, objective, honest, and consistent in their use of references. Therefore, writing good, correct, and ethical scientific papers is key to ensuring that writing not only meets academic requirements but also makes a real contribution to the development of science and society.

Keywords: *scientific paper, structure, writing strategy*

Abstrak

Karya tulis ilmiah adalah produk akademik yang disusun secara sistematis, logis, dan berlandaskan teori maupun data yang dapat dipertanggungjawabkan. Tulisan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana komunikasi ilmiah untuk pengembangan pengetahuan. Artikel ini membahas pengertian, struktur, strategi, serta perbandingan antara karya tulis ilmiah yang baik dan kurang baik. Struktur karya ilmiah umumnya mengikuti pola IMRAD yang meliputi judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Strategi penulisan meliputi penentuan pesan utama, penggunaan bahasa baku, kepatuhan pada sistematika dan gaya selingkung, sitasi yang benar, serta penegakan etika akademik. Perbandingan memperlihatkan bahwa karya ilmiah yang kurang baik ditandai dengan bahasa tidak baku, metodologi lemah, dan pelanggaran etika, sedangkan karya ilmiah yang baik bersifat runtut, objektif, jujur, serta konsisten dalam penggunaan referensi. Dengan demikian, penulisan karya ilmiah yang baik, benar, dan beretika dijadikan kunci agar tulisan tidak hanya memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga memberikan sumbangan nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Kata Kunci: karya tulis ilmiah, struktur, strategi penulisan



PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah adalah salah satu produk akademik yang dihasilkan melalui proses berpikir kritis, sistematis, dan metodologis. Secara umum, karya tulis ilmiah didefinisikan berfungsi sebagai tulisan yang disusun berdasarkan hasil penelitian, kajian, atau perancangan yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis dengan mengikuti kaidah ilmiah. Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa (IPB, 2019), karya ilmiah berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik mahasiswa atau peneliti, sekaligus dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan melalui publikasi. Rahman Rahim (2020) menegaskan bahwa karya tulis ilmiah harus objektif, mudah dipahami, sistematis, berlandaskan teori mutakhir, relevan dengan perkembangan ilmu, serta bebas dari unsur plagiat.

Ciri utama karya ilmiah, sebagaimana dijelaskan oleh Dewi (2025), adalah penggunaan bahasa baku sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), struktur penulisan yang jelas dan logis, serta isi yang didukung oleh data empiris maupun teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Karya ilmiah juga memiliki ragam bentuk, mulai dari makalah, artikel, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, hingga buku teks dan ensiklopedia. Variasi bentuk ini memperlihatkan bahwa karya tulis ilmiah dapat digunakan tidak hanya untuk tujuan akademik formal, tetapi juga untuk penyebaran ilmu pengetahuan secara luas.

Manfaat karya tulis ilmiah dapat dilihat dari berbagai perspektif. Bagi penulis, karya ilmiah adalah sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Proses penulisan memaksa penulis untuk mengumpulkan data, mengolah informasi, menilai keabsahan sumber, serta merangkai argumen secara logis. Hal ini sejalan dengan pandangan Iskander (2018) dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) yang menekankan bahwa karya ilmiah adalah sarana komunikasi ilmiah. Penulisan yang baik memungkinkan peneliti menyampaikan pesan utama penelitian secara ringkas dan jelas kepada audiens internasional. Bagi pembaca, karya ilmiah menyediakan informasi baru, temuan penelitian, serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Informasi ini dapat digunakan berfungsi sebagai landasan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, maupun kebijakan publik.

Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, karya tulis ilmiah juga berfungsi sebagai instrumen diseminasi ilmu pengetahuan. Melalui publikasi dalam jurnal, prosiding, atau buku, ide-ide ilmiah dapat disebarkan lebih luas dan diuji oleh komunitas akademik. Hal ini krusial karena perkembangan ilmu pengetahuan bersifat kumulatif, dibangun di atas penelitian-penelitian sebelumnya. Hidayat (2023) menambahkan bahwa karya tulis ilmiah, termasuk yang dihasilkan guru dalam bentuk artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berperan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Artikel PTK tidak hanya mencatat pengalaman praktis guru dalam mengatasi masalah pembelajaran, tetapi juga memberikan sumbangan pada pengembangan teori pendidikan yang lebih aplikatif.

Kedudukan karya tulis ilmiah dalam dunia akademik sangatlah strategis. Bagi mahasiswa, karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi dijadikan salah satu syarat kelulusan, sekaligus bukti kemampuan akademik yang dimiliki. Bagi dosen dan peneliti, publikasi ilmiah dijadikan tolok ukur produktivitas dan reputasi akademik. Bahkan pada tingkat institusi, jumlah dan kualitas karya ilmiah sering dijadikan indikator kinerja perguruan tinggi dalam kancah nasional maupun



internasional. Dengan demikian, karya tulis ilmiah tidak hanya berdampak pada pengembangan diri penulis, tetapi juga pada citra lembaga pendidikan.

Meskipun krusial, menulis karya ilmiah bukan tanpa tantangan. Menurut Dewi (2025), banyak penulis pemula yang menghadapi penolakan ketika mengajukan artikel ke jurnal nasional maupun internasional. Penyebabnya sering kali adalah ketidaksesuaian dengan kaidah penulisan, mulai dari judul yang tidak fokus, abstrak yang bertele-tele, metodologi yang tidak jelas, hingga penggunaan referensi yang tidak konsisten. Iskander (2018) juga menekankan bahwa kelemahan lain adalah kegagalan penulis menyampaikan pesan utama penelitian, penggunaan bahasa yang tidak efektif, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya merespons komentar peer review.

Oleh karena itu, memahami apa itu karya tulis ilmiah, ciri, fungsi, manfaat, dan tantangannya dijadikan langkah awal yang sangat krusial sebelum membahas struktur dan strategi penulisannya. Karya tulis ilmiah bukan sekadar tugas akademik, tetapi juga adalah sarana membangun integritas ilmiah, mengembangkan pengetahuan, serta memberi kontribusi nyata bagi masyarakat. Penulisan yang baik, benar, dan sesuai kaidah akan meningkatkan nilai karya ilmiah, memperbesar peluang publikasi, dan memperkuat peran penulis dalam komunitas ilmiah.

PEMBAHASAN

Karya tulis ilmiah adalah hasil penelitian atau kajian yang disusun secara logis, sistematis, dan sesuai kaidah ilmiah untuk menyampaikan pengetahuan baru kepada pembaca. Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPB (2019), karya ilmiah adalah bentuk pertanggungjawaban akademik yang memperlihatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis penulis. Rahman Rahim (2020) menambahkan bahwa karya ilmiah harus objektif, mudah dipahami, serta bebas dari unsur plagiat. Sementara itu, Dewi (2025) menekankan bahwa karya ilmiah berbeda dari tulisan populer karena berlandaskan teori dan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, karya tulis ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai laporan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Struktur Karya Tulis Ilmiah

Struktur penulisan karya ilmiah pada dasarnya mengikuti pola IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion), meskipun terdapat variasi seperti AIMRaD, AIRDaM, atau AIM(RaD)C (Dewi 2025). Berikut penjelasan rinci tiap bagian:

a. Judul

Judul harus ringkas, jelas, padat, dan mampu mewakili isi penelitian. Dewi (2025) menekankan bahwa jumlah kata dalam judul sebaiknya tidak lebih dari 12 kata, agar mudah diingat dan mudah ditemukan dalam pencarian literatur ilmiah. Judul yang baik harus mengandung kata kunci krusial yang mencerminkan masalah utama penelitian.

b. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan singkat dari keseluruhan isi penelitian. Abstrak harus meliputi latar belakang masalah, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Panjang abstrak umumnya 150–200 kata. Abstrak ditulis secara padat, jelas, tanpa kutipan, dan biasanya diikuti dengan kata kunci sebanyak 3–5 istilah krusial yang relevan dengan topik penelitian. Abstrak juga



berfungsi berfungsi sebagai alat pertama bagi pembaca untuk memahami apakah karya tersebut relevan dengan minat mereka.

c. Pendahuluan

Pendahuluan berfungsi memberikan latar belakang masalah dan menjelaskan mengapa penelitian dilakukan. Bagian ini memuat uraian singkat tentang kondisi yang dijadikan dasar penelitian, kesenjangan penelitian sebelumnya, serta tujuan penelitian. Menurut artikel PTK guru SMP (Hidayat 2023), pendahuluan juga perlu menyertakan landasan teori yang mendukung, serta kerangka berpikir yang menjelaskan arah penelitian.

d. Metodologi

Bagian metodologi menjelaskan secara rinci bahan, alat, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah agar penelitian dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Cargill & O'Connor (2021) menegaskan bahwa metode sebaiknya merujuk pada prosedur standar yang diakui dalam bidang tertentu, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara objektif. Metodologi yang baik meliputi desain penelitian, populasi atau sampel, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta metode analisis.

e. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil menyajikan data penelitian dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian naratif. Data yang disajikan harus objektif, tanpa interpretasi berlebihan. Selanjutnya, pembahasan berfungsi untuk menginterpretasikan hasil, menjelaskan makna data, membandingkan dengan penelitian terdahulu, serta menegaskan kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu. Hasil dan pembahasan adalah inti dari karya ilmiah karena memperlihatkan temuan baru.

f. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian, menjawab tujuan penelitian, dan menegaskan kontribusi penelitian. Bagian ini harus singkat, jelas, dan tidak menambahkan data baru. Selain itu, saran dapat diberikan untuk penelitian lanjutan atau untuk aplikasi praktis dari temuan penelitian.

g. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber yang dirujuk dalam penelitian. Gaya penulisan pustaka harus mengikuti aturan yang berlaku di jurnal atau institusi, misalnya APA, Harvard, Vancouver, Chicago, atau MLA. Menurut Dewi et al. (2025), konsistensi dalam menuliskan referensi adalah syarat krusial agar artikel diterima untuk publikasi.

2. Strategi Menulis Karya Tulis Ilmiah

Menulis karya ilmiah tidak hanya sekadar merangkai isi, tetapi juga memerlukan strategi agar tulisan jelas, runtut, dan sesuai standar akademik. Berikut strategi yang dihimpun dari berbagai sumber:

a. Menentukan Pesan Utama

Iskander (2018) menyarankan penulis terlebih dahulu menentukan pesan utama atau take home message dari penelitian. Hal ini akan membantu penulis menjaga fokus tulisan,



sehingga tidak melebar ke luar topik utama. Pesan utama ini juga yang akan dijadikan inti dari judul dan kesimpulan.

b. Mengikuti Sistematika Baku

Setiap lembaga atau jurnal memiliki gaya selingkung (aturan khas), sehingga penulis wajib memahami sistematika penulisan yang berlaku. Menurut pedoman IPB (2019) dan Dewi (2025), mengikuti format IMRAD atau variasinya akan memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Ketidakpatuhan pada gaya selingkung sering dijadikan penyebab artikel ditolak oleh jurnal.

c. Menggunakan Bahasa Baku dan Efektif

Bahasa yang digunakan harus sesuai PUEBI dan KBBI. Kalimat hendaknya efektif: singkat, padat, jelas, serta tidak berbelit-belit. Paragraf harus padu, dengan satu ide pokok yang dikembangkan secara logis. Rahim (2020) menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku bukan sekadar aturan formal, melainkan mencerminkan sikap ilmiah penulis.

d. Mengutip dengan Benar

Sitasi harus dilakukan dengan jujur dan konsisten. Menurut Dewi (2025), ada dua jenis kutipan: langsung (menyalin teks asli) dan tidak langsung (parafrasa). Semua kutipan harus diikuti sumber yang sah. Penulisan sitasi dapat mengikuti gaya APA, Harvard, Vancouver, Chicago, atau MLA, sesuai permintaan jurnal atau institusi.

e. Membangun Kepaduan Antarbagian

Setiap bagian karya ilmiah harus saling terhubung. Pendahuluan harus menjelaskan latar belakang dan berakhir pada rumusan masalah, metodologi harus menjawab rumusan masalah, hasil harus sesuai dengan metodologi, dan kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian. Dengan demikian, karya tulis ilmiah dijadikan runtut, tidak melompat-lompat, serta mudah dipahami.

f. Menjaga Etika Penulisan

Menurut pedoman IPB (2019), pelanggaran etika penelitian meliputi fabrikasi (membuat data), falsifikasi (memanipulasi data), plagiarisme, kepengarangan tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak. Penulis harus menghindari semua pelanggaran ini agar karyanya memiliki integritas akademik.

g. Latihan dan Pendampingan

Hidayat (2023) menekankan pentingnya bimbingan teknis dalam menulis karya ilmiah, khususnya bagi guru yang menulis artikel PTK. Latihan berulang akan membuat penulis semakin terbiasa dengan format penulisan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbesar peluang publikasi.

3. Perbandingan karya tulis ilmiah baik dan kurang baik

Aspek	Kurang baik	baik
Sistematika Penulisan	Tidak mengikuti urutan baku (misalnya langsung menulis	Mengikuti pola IMRAD (Pendahuluan, Metode, Hasil, Diskusi) atau variasinya



	hasil tanpa pendahuluan atau metode).	(AIMRaD, AIRDaM, AIM(RaD)C).
Bahasa	Menggunakan bahasa tidak baku, ambigu, bertele-tele, atau emosional.	Bahasa sesuai PUEBI dan KBBI, efektif, objektif, singkat, padat, dan jelas.
Judul	Terlalu panjang (>12 kata), tidak fokus, tidak mencerminkan isi penelitian.	Ringkas (≤ 12 kata), jelas, mengandung kata kunci penting, dan sesuai isi penelitian.
Abstrak	Bertele-tele, terlalu panjang, atau tidak mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.	Padat ($\pm 150-200$ kata), berisi masalah, tujuan, metode, hasil, kesimpulan, serta disertai kata kunci.
Metodologi	Tidak jelas, tidak bisa diuji ulang, atau tidak merujuk pada standar yang diakui.	Jelas, rinci, bisa diuji ulang, menggunakan metode standar, serta menyebut sumber rujukan.
Hasil & Pembahasan	Menyajikan data tanpa analisis, atau mencampur hasil dengan pembahasan secara tidak runtut.	Data disajikan objektif (tabel/grafik) dengan interpretasi logis, dibandingkan penelitian terdahulu, serta menunjukkan kontribusi penelitian.
Kesimpulan	Tidak menjawab tujuan penelitian atau menambahkan data baru.	Merangkum temuan utama, menjawab tujuan penelitian, dan memberi rekomendasi atau saran.
Kutipan & Referensi	Tidak mencantumkan sumber atau tidak konsisten formatnya.	Menggunakan kutipan langsung/tidak langsung dengan sumber sahih; daftar pustaka konsisten (APA, Harvard, Vancouver, Chicago, atau MLA).
Etika Ilmiah	Melakukan plagiarisme, fabrikasi (membuat data), falsifikasi (memanipulasi data), kepengarangan palsu, konflik kepentingan.	Menjaga integritas akademik: jujur, transparan, hanya mencantumkan penulis yang benar-benar berkontribusi.
Kepatuhan pada Gaya Selingkung	Menulis artikel tanpa menyesuaikan gaya jurnal \rightarrow berpotensi ditolak.	Menulis sesuai gaya selingkung dan panduan jurnal, meningkatkan peluang publikasi.
Proses Menulis	Tidak ada pesan utama, menulis asal panjang, atau tanpa revisi.	Menentukan pesan inti (take home message), menulis ringkas, dan siap menerima revisi peer review.
Pengembangan Keterampilan	Menulis sendiri tanpa latihan atau bimbingan \rightarrow hasil tidak sesuai standar.	Dilatih secara berulang, dengan pendampingan/bimbingan teknis, terutama bagi pemula (misalnya guru PTK).

KESIMPULAN

Karya tulis ilmiah adalah tulisan sistematis dan logis yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Penulisan yang baik ditandai dengan penggunaan bahasa baku, struktur IMRAD, berlandaskan data serta teori, dan



menjunjung etika ilmiah. Perbandingan memperlihatkan bahwa karya ilmiah yang kurang baik umumnya tidak runtut, bahasa tidak baku, metodologi lemah, serta melanggar etika seperti plagiarisme. Sebaliknya, karya ilmiah yang baik jelas strukturnya, jujur dalam penyajian data, konsisten dalam referensi, dan sesuai gaya selingkung. Dengan demikian, karya tulis ilmiah bukan sekadar tugas akademik, tetapi sarana komunikasi, diseminasi ilmu, serta kontribusi nyata bagi masyarakat apabila ditulis dengan benar, sistematis, dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2013). A genre-based analysis of Indonesian research articles in the social sciences and humanities written by Indonesian speakers. *Journal of Multicultural Discourses*, 234-254.
- Budiawan, M. A. (2022). PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH: STRATEGI DAN TEKNIK UNTUK PENULISAN ILMIAH YANG BERKUALITAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Aplikasinya*, Vol(2), 23-26.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2016). *How to Write and Publish a Scientific Paper*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewi, I. N. (2025). Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol (4), 363-370.
- Hidayat, R. (2023). STRATEGI PENULISAN SISTEMATIKA PENULISAN KARYA ILMIAH HASIL PTK BAGI GURU SMPN WILAYAH KOTA SURABAYA. *jurnal Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 107-114.
- Iskander, J. K. (2018). *Successful Scientific Writing and Publishing: A Step-by-Step Approach*. *journal PUBLIC HEALTH RESEARCH, PRACTICE, AND POLICY*, vol(15), 1-6.
- IPB University . (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir mahasiswa*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Rahim, R. (2020). *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Rosyida, F. A. (2024). Strategi Mahasiswa dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Pascasarjana UIN Malang. *Journal of Education Research*, Vol (5), 2301-2312.
- Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Edukasi*, Vol (6), 1-11.